

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Blended Learning

a. Pengertian peran orang tua dalam pembelajaran *Blended Learning*.

Hamalik mengartikan bahwa peran ialah sebuah pola perilaku yang memiliki ciri khas tertentu bagi seorang petugas atau pekerja tertentu. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran ialah sebuah pola perilaku yang punya ciri khas yang dimiliki oleh seorang pekerja atau jabatan yang berada dimasyarakat. Berdasarkan kamus Besar Indonesia (KBBI) orang tua adalah suatu komponen dari keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang dihasilkan dari adanya sebuah ikatan pernikahan yang sah.¹

Peran orang tua ialah sebuah hal yang kompleks terhadap suatu penghargaan manusia mengenai setiap individu yang siap bertanggung jawab pada keluarga. Pernyataan ini khususnya berkaitan dengan peran penting orang tua terhadap anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan keteladanan, sehingga dalam diri anak ini akan muncul semangat hidup guna mencapai keselarasan dalam berkehidupan. Jadi, lingkungan keluarga khususnya orang tua ini sangat memiliki peran penting bagi perkembangan anaknya. Hal ini dikarenakan bahwa orang tua sangat memiliki hubungan yang erat dengan anaknya, sehingga segala bentuk perilaku, sikap dan ucapan yang diajarkan oleh orang tuanya akan ditiru oleh sang anak.²

Dalam ruang lingkup keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik pertama serta memberi sebuah bimbingan dan keteladanan bagi seorang anak. Oleh sebab itu, orang tua harus mampu menuntun, mengarahkan dan membimbing anaknya dengan baik. Sebuah keluarga yang mempunyai kedudukan utama ialah orang tua. Hal ini sesuai dengan isi kandungan dalam hadits, berikut ini:

¹. Selfia S. Rumbewas dkk, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*”, Jurnal EduMatSain, Vol.2 No.2, diakses pada 14 juni 2021:202-203, <https://core.ac.uk/download/pdf/236429442.pdf>

²Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta, Teras, 2010, 102-103.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (حديث صحيح رواه الخمسة).

“Setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang laki-laki ialah pemimpin dalam keluarganya dan dia memiliki tanggung jawab atas kepemimpinannya itu. Seorang perempuan merupakan pemimpin dalam rumah suaminya dan dia memiliki tanggung jawab atas kepemimpinannya. Pembantu merupakan penanggung jawab terhadap harta majikannya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Jadi, setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya.”

Dari hadis di atas, dapat disimpulkan bahwasannya tanggung jawab adalah sebuah keharusan bagi setiap hamba Allah, yang dimana telah dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin, baik menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri ataupun orang lain yang berada dalam ruang lingkup tanggung jawabnya. Begitu juga kedua orang tua adalah memiliki tanggung jawab untuk mendidik putra putrinya dalam pengembangan bakat ataupun potensi seorang anak. Dalam pendidikan formal, guru ialah sebagai pemimpin bagi peserta didiknya.³

Peran orang tua dalam pembelajaran *Blended Learning* terletak pada pola asuh di rumah terhadap penguasaan

³ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta, Teras, 2010, 102-103.

internet, penguasaan internet ini berpengaruh pada giatnya mengoperasikan internet dengan mata pelajaran. Hal ini akan menjadikan seorang peserta didik mampu menguasai materi dengan perkembangan ilmu teknologi yang ada. Keterkaitan peran orang tua tersebut dapat membimbing dan mengontrol anak dalam mengakses ilmu pengetahuan tersebut.

b. Pengaruh Orang Tua Dalam Pembelajaran *Blended Learning*.

Pengaruh orang tua dalam perannya sebagai pendidik sangat dipengaruhi oleh kesibukannya. Apabila seorang ibu memiliki kesibukan yang penuh terhadap pekerjaannya, maka akan berbeda dengan cara membimbing ibu yang fokus dengan keluarganya dalam artian untuk mengurus rumah tangga. Selain itu peran orang tua juga dapat dipengaruhi oleh kepribadiannya.

Orang tua sebagai madrasah pertama memiliki tiga peran penting antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada anaknya agar bisa menggali minat dan bakatnya, serta kemampuan lainya yang dimiliki. Selain itu, orang tua juga berperan untuk mendorong setiap anak agar selalu meminta bimbingan dan nasihat dari orang tua dan gurunya.
- 2) Memberikan pengetahuan yang penting serta nyata sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki oleh anak.
- 3) Menyediakan fasilitas serta sarana dan persarana yang sesuai dengan bakat serta minat siswa.⁴

Pengaruh orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* sangat penting. Orang tua harus mengawasi anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini, hal ini dikarenakan pembelajaran pada masa ini pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan secara online, sehingga orang tua perlu membimbing anaknya dari rumah.

Berikut ini terdapat berbagai macam peran orang tua dalam pendidikan anak, diantaranya:

⁴ Zulfatun Na'im dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring" *PEDAGOGIKA*, Vol 12 No.2: 42-43 , diakses pada 16 juni 2021, <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/pedagogika/article/view/621>.

1) Peran ibu

Dalam suatu keluarga, ibu memiliki peran penting dalam upaya menjaga anaknya. Sejak anak dilahirkan, maka ibu yang selalu berada disampingnya. Ibu yang memeliharanya memberi makan dan minum serta mencampuri pergaulan anak-anaknya. Oleh sebab itu, seorang anak lebih dekat dan mencintai ibunya disbanding dengan ayah atau keluarga lainnya.⁵

Pendidikan ibu merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Oleh sebab itu, ibu hendaknya memiliki sifat yang baik, bijaksana serta pandai dalam mendidik anak. Terdapat sebagian pendapat yang menyatakan bahwa ibu ialah pendidik bangsa. Seorang ibu memiliki tugas sebagai pendidik dan mengatur rumah tangga. Baik buruknya pola pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap watak dan perkembangan serta pola pikir anak-anaknya dikemudian hari. Seorang ibu yang terlalu cemas dan selalu menuruti keinginan anaknya ini akan memberi dampak yang kurang baik bagi perilaku anak dimasa yang akan datang. Alangkah baiknya dalam mengekspresikan kasih sayang serta perhatian kepada anaknya tidak terlalu berlebihan. Setiap rasa kasih sayang yang dicurahkan dengan tulus akan membuat anak lebih mudah tunduk kepada pimpinanya.

Peran ibu yang sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya dapat diuraikan sebagai berikut: Sebagai sumber pemberi rasa kasih sayang, pengasuh, tempat curhat, pembimbing, ataupun sebagai pendidik dari berbagai segi emosional.⁶

Peran ibu dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* sangat penting. Seorang ibu harus bertanggung jawab untuk mengawasi anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa ini yang dilakukan secara online, karena anak membutuhkan pengawasan khusus saat jauh dari pengajar sehingga peran ibu perlu mendampingi anaknya belajar di rumah.

⁵Ngalim Purwanto, “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*”, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2007), 82

⁶Ngalim Purwanto, “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*”, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2007), 82-84

2) Peran ayah

Selain ibu, ayah juga memiliki peran yang sama penting dengan ibu. Anak biasanya menganggap ayah itu sebagai orang yang memiliki rasa gengsi yang tinggi. Aktivitas seorang ayah yang dilakukannya sehari-hari ini mempunyai pengaruh besar terhadap anak-anaknya, terlebih jika anak tersebut berusia dewasa. Meskipun demikian, dalam beberapa keluarga masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam pendidikan, terutama kesalahan yang dilakukan oleh ayah. Karena terlalu sibuk dalam pekerjaannya, ayah tidak memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya. Terlebih lagi, ada beberapa ayah yang dengan sengaja tidak mau ikut andil dalam pendidikan anaknya. Ia mencari kesenangan untuk dirinya sendiri dan melemparkan tanggung jawabnya kepada anggota keluarga yang lain. Segala kekurangan serta kesalahan-kesalahan dalam pendidikan anaknya yang dibebankan kepada istrinya.

Tanpa memiliki tujuan mendiskriminasikan tugas serta tanggung jawab ayah dan ibu dalam keluarga, berdasarkan tinjauan dari fungsi serta tugasnya sebagai seorang ayah memiliki peranan yang lebih dominan antara lain: Sebagai kepala rumah tangga, memberikan rasa aman bagi anggota keluarga, sebagai hakim jika ada sebuah perselisihan dalam keluarga, dan juga memiliki andil dalam pendidikan anak dalam segi rasional.⁷

Dalam peranan ayah yang tertera diatas tidak menutup kemungkinan bahwa seorang Ayah juga memiliki kewajiban dalam mendampingi anak dalam belajar. Apalagi dimasa pandemi ini yang mengharuskan anak belajar dirumah. Seorang Ayah juga diperlukan dalam membimbing anak yang disini mengikut sertakan peran Ayah sebagai pendidik dalam segi rasional.

c. Macam-macam peran orang tua dalam pembelajaran *Blended Learning*.

Keluarga ialah sebuah lembaga yang sangat penting dalam membentuk pribadi seorang anak. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwasannya pendidikan adalah sebuah tanggung jawab dari keluarga. Orang tua memiliki andil

⁷ Ngalim Purwanto, “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*”, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2007), 82-84

dalam memengaruhi pribadi anak. Orang tua merupakan sosok yang seharusnya sangat mengenal bagaimana dan kapan anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Dalam proses pengembangan potensi anak, orang tua memiliki peran sebagai berikut:

1) Mendampingi

Setiap anak pasti akan diberikan perhatian dari orang tuanya. Mayoritas orang tua bekerja dan menghabiskan waktunya untuk bekerja, sehingga para orang tua kurang memiliki waktu untuk keluarganya. Bagi orang tua yang sibuk bekerja, bukan berarti mereka tidak berkewajiban untuk mendampingi dan mendidik anaknya untuk belajar dirumah. Walaupun waktu sangat terbatas, orang tua harus memberi perhatian kepada anaknya yang diwujudkan dalam bentuk menemani anak belajar, mendengarkan keluhan anak, bermain bersama, dan lainnya. Orang tua juga harus menyediakan fasilitas belajar anak, sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar.⁸

Dalam peran orang tua adalah salah seorang yang memiliki tanggung jawab besar terkait dengan masalah pendidikan anak. Disini peran orang tua yaitu bertanggung jawab dalam mengupaya anak agar mempunyai sikap disiplin diri. Orang tua harus menanamkan perkembangan anak untuk pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan maupun kehidupan masyarakat. Dalam pembelajaran *Blended Learning* orang tua lah sebagai pengganti guru disekolah karena anak-anak lebih dekat dan mendapatkan bimbingan serta kasih sayang dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua memegang peran penting agar pembelajaran *Blended Learning* berjalan secara optimal demi menunjang prestasi anak.⁹

Untuk mendampingi pembelajaran *Blended Learning* ini sangat penting untuk peserta didik agar

⁸Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1, Edisi 1:108-110, Diakses pada 14 juni 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/2920/2424>

⁹Puji Asmaul Chusna, dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia SD", *Jurnal Premier*, vol 2, no1, 2020:20-21, diakses pada tanggal 7 Februari 2022, <http://ejournal.iainutuban.ac.id>

peserta didik bisa didampingi oleh orang tuanya agar belajarnya bisa lebih baik lagi dan orang tua harus memberikan perhatian.

2) Menjalinkan Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu hal penting dalam menghubungkan orang tua dan anak. Hal ini dikarenakan bahwa komunikasi akan menghubungkan keinginan masing-masing pihak. Dengan komunikasi ini, orang tua bisa menyampaikan sebuah harapan, masukan ataupun dukungan terhadap anaknya. Komunikasi yang dilaksanakan secara terbuka dan memiliki tujuan yang baik bisa menyebabkan suasana yang nyaman dalam kehidupannya.

Komunikasi sangat berperan penting dalam menjalani pendidikan di masa pandemi ini. Hal ini karena pembelajaran *Blended Learning* ini dilakukan secara tatap muka maupun secara online dengan perantara handphone ataupun komputer yang terkoneksi dengan internet.¹⁰

3) Memberikan Kesempatan

Orang tua harus memberi anaknya kesempatan, yang bisa dimaknai dengan memberi suatu kepercayaan. Anak akan dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri bila orang tua tersebut memberi kesempatan anaknya untuk mengeksplorasi, mengeksplorasi dan mengambil sebuah keputusan. Kepercayaan adalah unsur penting, sehingga arahan ataupun bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya bisa menyatu dan memudahkan anaknya untuk menangkap inti sarinya.

Dalam pembelajaran *Blended Learning* orang tua berperan memberikan kesempatan kepada anak dalam mengeksplorasi materi yang diterimanya, tetapi orang tua tetap harus mengawasi. Mengawasi dalam hal ini dengan cara memberikan arahan dan bimbingan dalam kesempatan yang ia miliki.

4) Mengawasi

Adanya pengawasan secara mutlak dari orang tua kepada anaknya ini dilaksanakan sebagai bentuk mengarahkan anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga orang tua dapat memberikan pengawasan secara

¹⁰Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang *Androgynius* Melalui Kegiatan Bermain", 108-110

menyeluruh. Karena orang tua dapat mengawasi secara langsung dan tidak langsung, melalui pengamatan keseharian anak dirumah digunakan untuk meminimalisir akibat negatif pada anak, terkait dengan perilaku anak.¹¹

Orang tua dalam fungsi pengawasan ini diwujudkan dengan memberi pemahaman kepada anak. Walaupun pembelajaran dilangsungkan secara *online* atau *offline*, tetapi para orang tua masih bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar anak dirumah, dengan memantaunya melalui grup *whatsapp*. Orang tua juga memiliki peran untuk mengarahkan anak agar bisa perilaku secara rasional, yaitu dengan cara memberi penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberikan. Selain itu, orang tua juga harus melakukan pengawasan yang diwujudkan dalam bentuk menjalin komunikasi yang baik dengan anak, sehingga dengan ini anak lebih terbuka dan orang tua bisa mengetahui kendala yang dialami dalam belajar anak. Jika anak mendapati sebuah permasalahan belajar, orang tua bisa memberikan solusi dan membantu menyelesaikan atas permasalahan tersebut.¹²

Dalam membantu perkembangan akademik anak dibuktikan dengan orang tua yang mengecek tugas anak, ataupun membantu anak dalam mengerjakan tugasnya apabila sang anak mengalami kesulitan. Selain itu, orang tua juga memberikan solusi berupa mendaftarkan anaknya untuk mengikuti les. Hal ini merupakan sebuah bentuk perhatian dan dukungan dari orang tua untuk perkembangan belajar anak. Program les ini akan membantu anak untuk bisa memahami materi yang belum dipahami. Karena tidak dipungkiri bahwa dengan melakukan pembelajaran online ini dirasa tidak maksimal dan banyak siswa yang sulit memahami materi yang disampaikan secara online. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting untuk memberikan dukungan kepada anaknya dengan mendaftarkan anaknya untuk les. Sedangkan peran orang tua dalam membantu perkembangan kerpibadian anak terwujud dengan

¹¹Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", 108-110

¹² Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", 108-110

melakukan koordinasi dengan guru. Karena saat ini pembelajaran dilakukan secara online dan offline, maka hal ini membutuhkan koordinasi yang baik antara guru dengan orang tua. Orang tua harus menanyakan terkait dengan perkembangan belajar anak pada guru, dan orang tua harus bisa berkoordinasi dengan guru untuk mengatasi permasalahan belajar anak.¹³

Dalam pembelajaran *Blended Learning* peran orang tua diperlukan dalam hal pengawasan, karena pembelajaran ini terkadang membutuhkan akses internet yang tidak semua boleh dan layak diakses usia anak. Maka, peran orangtua dalam mengawasi anak diperlukan dalam pembatasan pembelajaran anak.

5) Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan dalam setiap dari individu yang mendorong tingkah laku kearah suatu tujuan. Motivasi dapat muncul dari dalam individu ataupun luar individu. Dengan adanya motivasi dapat membuat individu menjadi semangat untuk menggapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi dapat membuat anak untuk selalu berusaha, mempertahankan serta meningkatkan pencapaiannya. Jikalau anak belum berhasil, maka orang tua harus memberi motivasi untuk anak agar tidak langsung menyerah.¹⁴

Orang tua harus memberi dukungan untuk meningkatkan belajar anak, sehingga anak akan merasakan apa yang dianjurkan oleh orang tua sangat penting yang dibutuhkan oleh anak. Dalam hal ini, orang tua harus menjadikan motivasi belajar untuk anak. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan bimbingan kepada anak dengan rasa kasih sayang dan mampu menciptakan kenyamanan belajar anak. Dalam suasana belajar di rumah bisa dilakukan dengan mengurangi kebiasaan yang sekiranya kurang bermanfaat, seperti menonton TV.

¹³Diana Sari, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa, *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (1017): 42 di akses pada tanggal 7 Febuari, 2022, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/viewFile/1339/1151>

¹⁴ Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", 108-110

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari orang tua, maka semakin tinggi pula peluang bagi anak untuk memperoleh prestasi yang didambakan.

Dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran ini tidak terlepas dari peran orang tua yang selalu memberikan motivasi belajar kepada anak. Motivasi dalam kegiatan belajar ialah sebuah kekuatan bagi anak untuk menumbuhkan keinginan belajar anak yang bisa bersumber dari dalam diri siswa ataupun pihak luar. Besarnya sebuah motivasi yang dimiliki oleh siswa ini akan menentukan sebuah kualitas perilaku yang ditampilkan. Dapat dikatakan bahwasannya pemberian motivasi orang tua ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Terutama dimasa pandemi ini, para siswa harus melakukan pembelajaran daring dan membutuhkan perhatian dan dukungan penuh dari orang tua dalam menemani proses belajarnya.¹⁵

Ada beberapa cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar, salah satunya berwujud perhatian. Perhatian orang tua kepada anaknya ini diwujudkan dalam bentuk mengawasi dan mengontrol waktu belajar anak. Diharapkan dengan adanya orang tua memberi motivasi setiap harinya kepada anak agar dapat meningkatkan belajar.¹⁶

Peran orang tua juga diperlukan dalam peningkatan semangat siswa, karena semangat anak sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran mereka. Jika anak tidak memiliki semangat belajar *Blended Learning* maka bisa dipastikan hasil belajar mereka akan kurang maksimal. Maka disini orang tua berfungsi sebagai pemberian motivasi dan semangat belajar agar anak merasa ada yang mensupport dalam pembelajarannya.

6) Mengarahkan

¹⁵Diana Sari, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa, *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (1017): 42 di akses pada tanggal 7 Agustus, 2021, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/viewFile/1339/1151>

¹⁶ Diana Sari, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa, *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Hlm. 42.

Orang tua dalam hal ini memiliki peran membantu anaknya untuk mengembangkan pola pikir yang kritis, sikap yang disiplin, dan taat terhadap peraturan yang ada disekolah. Konteks pengarahan orang tua kepada anak disini, mengarahkan ke hal positif guna menunjang masa depan anak dan ke langkah bagaimana anak tersebut menjalani aktivitasnya. Biasanya, orang tua memberi arahan sesuai dengan *passion* dan keinginan anak.

2. Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* berasal dari kata *Blended* atau perpaduan sedangkan *Leraning* mempunyai arti pembelajaran. *Blended Learning* mempunyai arti yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka maupun secara online dengan menggunakan komputer atau handphone dan harus tersambung dengan internet.¹⁷ *Blended Learning* adalah sebuah kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan cara menggabungkan beberapa cara penyampaian, model pembelajaran serta gaya pembelajaran. *Blended Learning* juga dikenal sebagai pelaksanaan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran langsung (*face to face*) dan pembelajaran online, akan tetapi lebih dari pada itu sebagai suatu elemen dari interaksi sosial.

Blended learning dapat diartikan sebagai proses belajar kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. *Blended Learning* mempunyai tiga komponen pembelajaran campuran diantaranya *online learning*, yang mana pembelajaran ini diimplementasikan dengan mempertimbangkan beberapa aspek serta menggunakan internet dalam proses belajarnya. Yang kedua yaitu pembelajaran tatap muka, dimana pembelajaran ini dilakukan secara konvensional dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak didik. Dan yang terakhir yaitu belajar mandiri, dimana siswa akan belajar dengan mandiri.¹⁸

¹⁷ Suhartono, “*Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar*”, Jurnal Kreatif, febuari 2017:179, diakses pada 16 juni 2021, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/9379/6145>

¹⁸Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin, Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi (Pasuruan:CV Penerbit Qiara Media,2020),98

Blended Learning adalah pembelajaran kombinasi efektif mulai dari cara penyampaian, cara mengajarnya sampai dengan gaya pembelajaran yang berbeda.¹⁹

b. Tujuan Pembelajaran *Blended Learning*.

Ada beberapa tujuan pembelajaran *Blended Learning*, diantaranya:

- 1) Membantu siswa dalam proses belajar untuk berkembang lebih baik.
- 2) Dapat memberikan peluang bagi pendidik ataupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadualan fleksibilitas untuk siswa dengan cara menggabungkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan online.²⁰

c. Unsur-unsur *Blended Learning*

Blended Learning dilaksanakan dengan mengkombinasikan antara tatap muka atau *e-learning*. Dengan hal itu pembelajaran *Blended Learning* terdapat unsur-unsur yang meliputi kedua ranah pembelajaran tersebut. Unsur-unsur dalam pembelajaran *Blended Learning* antara lain: Tatap muka dikelas, belajar mandiri, diluar kelas, ataupun pemanfaatan aplikasi dan evaluasi. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan mediator dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning*. Guru akan memberi sebuah penjelasan kepada para siswanya dalam proses belajar mandiri. Guru akan memberi penjelasan terkait dengan tata cara untuk memanfaatkan aplikasi yang berisi sumber belajar yang ada di internet. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Blended Learning* sama dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka ditambah dengan memanfaatkan internet (Web) sebagai salah satu sarana komunikasi pelaksanaan pembelajaran secara mandiri diluar kelas.²¹

¹⁹Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin, Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi, hlm. 98.

²⁰ Lina Rihatul Hima, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi", Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol 2 No. 1:37, diakses pada 16 juni 2021, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIPMat/article/download/1479/1240>

²¹ Suhartono, "Menggagas Penerapan Pendekatan *Blended Learning* di Sekolah Dasar" 180-181

d. Implementasi *Blended Learning*

Terdapat beberapa proses pembelajaran *online* agar dapat berjalan dengan tersistem, diantaranya yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, guru harus merancang strategi pembelajaran seperti menyusun materi, metode serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran *online*.

Media pembelajaran *online* diartikan sebagai sebuah media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang bisa digunakan oleh guru ataupun siswa, sehingga mereka bisa mengakses, mengunduh ataupun mengupload materi pembelajaran. Media pembelajaran *online* ini bisa diwujudkan dalam pemberian materi belajar berupa video yang menarik, sehingga para siswa dengan mudah bisa menyerap materi yang disampaikan dalam video tersebut. Selain itu, dengan media ini siswa bisa mengumpulkan tugas secara online yang sebelumnya diberikan oleh gurunya.²²

Terdapat berbagai macam model yang digunakan dalam pembelajaran *blended learning*, salah satunya ialah model ADDIE (*analysis design development implementation and evaluation*) oleh Dick dan temannya. Pelaksanaannya ini dibagi menjadi tujuh fase, antara lain:

- 1) *Fase Analisis*, pada fase ini, guru harus melakukan analisis, yaitu dengan mengidentifikasi karakteristik belajar dan kebutuhan siswa, lingkungan tempat pembelajaran, dan mengontrol sumber daya yang telah tersedia. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa di dalam kelas, mengetahui kemampuan siswa untuk memanfaatkan komputer, kondisi sekolah dan media yang digunakan, serta untuk mempelajari materi yang akan dijelaskan. Dengan analisis ini, guru bisa menetapkan tujuan belajar, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

²²Sri Sunarti, "Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," BDK Palembang Kementerian Agama RI, 1 Februari, 2022, <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/berita/media-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>

- 2) *Fase Design (Perancangan)*, setelah tahap analisis terselesaikan, tahap selanjutnya ialah fase design. Dalam hal ini, guru akan merancang materi yang akan diajarkan, tempat pembelajaran yang akan digunakan ataupun struktur materi apa yang akan disajikan. Pada fase ini, langkah-langkah kegiatan belajar harus sudah disusun secara tersistem, dengan media dan prosedur penggunaannya harus sangat jelas, serta evaluasi yang akan dilakukan harus sudah siap. Media online seperti web atau blog harus sudah terinstal dengan baik.
- 3) *Fase Penyusunan dan Pengembangan*. Pada fase ini, guru menyampaikan media yang telah dirancang dan disusun sebelumnya.
- 4) *Fase Uji Coba*. Perencanaan yang telah disusun harus diuji coba. Hal ini untuk mengetahui kelayakan media yang digunakan dalam pembelajaran, terutama "Blended Learning".²³
- 5) *Fase Implementation*, dimana fase ini guru akan melangsungkan *Blended Learning* dengan memakai berbagai perangkat online atau offline yang telah disiapkan sebelumnya. Terdapat berbagai hal yang bisa digunakan pada fase ini, misalnya aplikasi yang sudah terunduh serta terinstal di smartphone. *Software* pendukung lain, untuk *front page* dengan menampilkan teks, gambar serta panggilan video.
- 6) *Fase Evaluation*, dimana fase ini berisi terkait aktivitas dalam mengumpulkan informasi selama proses pelaksanaan pembelajaran, termasuk hasil tes dengan berbagai macam hambatan. Dengan evaluasi ini, guru bisa memberikan penilaian terkait dengan layak atau tidaknya program *Blended Learning*, serta dapat memberikan evaluasi terkait dengan hambatan yang kemungkinan akan terjadi dalam proses pembelajaran.
- 7) *Fase Feedback*, feedback merupakan aktivitas umpan balik atau hasil pembelajaran, baik itu berupa hasil tes, *performance*, *product*, *projek*, dan *authentic test*. Hal ini didasarkan pada hasil tes tes formatif, hasil *pretest*, ataupun beberapa masukan dari beberapa teman.

²³Suhartono, "Menggagas Penerapan Pendekatan *Blended Learning* di Sekolah Dasar" 183-184

Feedback ini berguna sebagai bahan perbaikan sebelum *Blended Learning* diterapkan.

Semua fase yang sudah dijelaskan diatas dapat dilaksanakan oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar. Dan juga dapat dimodifikasi sesuai dengan situasi kondisi di sekolah. Impelementasi penerapaaan *Blended Learning* sebenarnya sudah dapat dimuali. Dengan mempertimbangkan kegemaran peserta didik yang sudah terbiasa mengakses internet. Media belajar yang tersedia diinternet dapat berupa foto, gambar, filem animasi dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* tidak lah begitu rumit, sehingga setiap guru bisa menerapkan pembelajaran tersebut.

e. Prinsip-prinsip dasar *Blended Learning*

Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* ini adalah model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dan *e-learning*. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) Pendekatan *Blended Learning* ini bisa digunakan untuk membentuk kemandirian belajar siswa. Dengan belajar mandiri ini, pengetahuan siswa akan lebih tereksplor dan bisa mengembangkan kemampuan dirinya.
- 2) Prinsip-prinsip dasar pada penerapan pembelajaran *Blended Learning* ini sama halnya dengan pembelajaran tatap muka, yaitu mulai dari tahap pendahuluan, penyampaian informasi dan materi dasar, partisipasi peserta didik, dan evaluasi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* diwujudkan dalam bentuk aktivitas memperkenalkan media *e-learning* yang dimanfaatkan serta petunjuk penggunaanya dengan didampingi orangtua ataupun guru.
- 3) Materi pelajaran yang disajikan pada *Blended Learning* ialah disajikan dalam bentuk bertahap dari yang berbentuk abstrak ataupun konkret yang disampaikan dalam wujud multimedia interaktif seperti audio, vidio, koneksi dan animasi. Agar siswa bisa berpartisipasi aktif dalam

²⁴Suhartono, “Menggagas Pendekatan *Blended Learning* di Sekolah Dasar”, Universitas Terbuka Convention Cente, PROSIDING TEMU ILMIAH NASIONAL GURU (TING) VIII, diakses pada tanggal 2 Agustus 2021, <http://repository.ut.ac.id/6550/1/TING2016ST2-27.pdf>

pelaksanaan pembelajaran, sistem dilengkapi dengan simulasi yang memungkinkan siswa bisa mengeksplor pemahaman para siswa. Sistematika materi ini disusun dengan baik, mulai dari pemahaman yang sederhana hingga pemahaman kompleks.²⁵

- 4) Materi dasar yang dikembangkan dalam penerapan *Blended Learning* ini sama halnya dengan materi pembelajaran *offline*. Hanya saja, pembelajaran ini ditambah dengan menggunakan media online yang terakses dengan internet.
- 5) Peran orang tua dan guru dalam proses *Blended Learning*, yaitu sebagai fasilitator dalam penggunaan media *e-learning*.
- 6) Guru bisa memperkenalkan media pembelajaran seperti web *e-learning* yang berisi gambar-gambar, audio, dan video pembelajaran serta aplikasi interaktif lainnya guna mengembangkan keterampilan dasar yang perlu untuk dikuasai oleh siswa SD.
- 7) Pada tahap permulaan guru bisa menunjukkan dalam web, bahwa didalam web pembelajaran ada bermacam sumber belajar. Sumber belajar itu bisa disave di sebuah flesdis agar bisa dipelajari kembali oleh para siswa di rumah.
- 8) Dalam web, guru diwajibkan untuk memberi petunjuk penggunaan yang lengkap, mudah serta menarik agar anak dan orang tua bisa memahaminya.
- 9) Bentuk evaluasi dalam web perlu disediakan kunci dan skor dalam rangka untuk timbal balik pencapaian anak dalam belara *e-learning*.²⁶

f. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan *Blended Learning*

1. Pembelajaran terjadi secara konvensional dan mandiri yang keduanya punya kelebihan yang bisa saling melengkapi.
2. Pembelajaran jadi lebih efektif dan efisien .
3. Meningkatkan aksesibilitas. Peserta didik akan lebih mudah dalam mengakses materi yang diberikan oleh gurunya.²⁷

²⁵ Suhartono, “*Menggagas Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar*”, diakses pada tanggal 2 Agustus 2021, <http://repository.ut.ac.id/6550/1/TING2016ST2-27.pdf>

²⁶ Suhartono, diakses pada tanggal 2 Agustus 2021.

4. Fleksibilitas, partisipasi siswa terjadi pada waktu dan tempat yang nyaman,
5. Partisipasi, semua siswa berpartisipasi dikarenakan kurangnya hambatan waktu dan tempat.
6. Kedalaman refleksi, siswa punya waktu lebih guna mempertimbangkan feedback mereka dengan baik baik.²⁸

Kekurangan *Blended Learning*

1. Media yang dibutuhkan sangat banyak, sehingga model pembelajaran ini sulit diimpleentasikan bila sarana atau prasarananya tidak memadai.
2. Fasilitas yang diberikan oleh siswa tidaklah merata, misalnya fasilitas komputer dan akses internet. Bila jaringan kurang memadai, maka hal ini akan menyebabkan siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran online.
3. Kurangnya wawasan masyarakat akan teknologi.
4. Fasilitas internet tidak merata, seperti fasilitas komputer dan akses internet.
5. Spontanitas, rantai ide yang terkait dan kemungkinan penemuan yang cepat tidak diharapkan.
6. Penundaan, peserta didik kemungkinan dapat menyerah atau menunda untuk berpartisipasi secara baik.
7. Terdapat beberapa kendala pada system pembelajara *online*, yang dirasakan oleh guru, siswa ataupun orang tua. Problematika yang dirasakan oleh guru yaitu mereka tidak siap dalam menyediakan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan persiapan guna melangsungkan pembelajaran, entah itu persiapan fasilitas pembelajaran, materi pembelajara ataupun akses internet.
8. Siswa merasa kurang paham dalam menerima pembelajaran *online*, dikarenakan masih terbatasnya akses

²⁷ Wendhie Prayitno, “Penerapan *Blended Learning* Dalam Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan (diklat) Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)”, D.I.Yogyakarta, 4-5, diakses pada tanggal 11 juli 2021, http://ipmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/08/artikel-br_10juli-penerapan-Blended-Learning-dalam-Pengembangan-Diklat-PTK_Wendhie.pdf

²⁸ Ketut Widiara, “*Blended Learning* Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital, Purwadita”, vol 2 No 2, 2018, 54-55, diakses pada tanggal 11 juli 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/268199-blended-learning-sebagai-alternatif-pemb-073a6660.pdf>

internet, sehingga mereka sulit untuk belajar. Selain itu, masih kurangnya partisipasi dari orang tua dalam mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah.

9. Minimnya konsentrasi siswa dalam belajar juga memberi dampak negatif, sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selanjutnya, juga masih terdapat siswa yang memiliki daya serap yang rendah. Oleh karena itu, guru dan orang tua dalam hal ini harus turun tangan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut untuk anak.²⁹

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah sebuah upaya guna memfasilitasi, mendukung serta mendorong siswa untuk belajar matematika. Matematika diartikan sebagai sebuah ide abstrak yang dituliskan dengan beberapa simbol. Oleh sebab itu, konsep matematika ini terlebih dulu harus dipahami sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Seorang siswa akan merasa mudah dalam mempelajari matematika bila telah didasari materi matematika yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dapat diketahui bahwa untuk mempelajari materi matematika yang baru, maka pengalaman belajar seseorang sebelumnya juga akan berpengaruh ada proses pembelajarannya saat ini.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika disekolah dapat diarahkan pada pencapaian SKD oleh siswa. Standar kompetensi matematika merupakan ialah sebuah kompetensi matematika yang dibakukan dan menjadi sebuah patokan dalam hasil belajar matematika. Standar ini dirinci dalam kompetensi dasar, aspek-aspek ataupun indikator pembelajaran. Pengorganisasian materi yang terdapat pada aspek tersebut itu didasari kemahiran yang ingin dicapai. Pembelajaran matematika tidak hanya berorientasikan pada penguasaan materi saja, melainkan

²⁹Lina Handayani, "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19," JIEMAR 1, No2, (2020):16

materi matematika ini diposisikan sebagai alat bagi siswa guna mencapai kompetensi.³⁰

Berikut ini merupakan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika yang diharapkan agar siswa dapat mencapai dalam belajar matematika mulai SD dan MI sampai SMA dan MA, diantaranya:

- 1) Menunjukkan dalam pemahaman konsep belajar matematika yang dapat dipelajari, menjabarkan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan sebuah algoritma dengan akurat dan efisien dalam memecahkan masalah.
- 2) Mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi gagasan dengan simbol, grafik ataupun tabel guna memecahkan masalah.
- 3) Menggunakan sebuah nalar pada pola atau dapat melakukan manipulasi matematika saat membuat generalisasi, menjelaskan gagasan matematika.
- 4) Menunjukkan kemampuan yang strategis dalam merumuskan ataupun menyelesaikan model matematika untuk memecahkan masalah yang ada.
- 5) Menghargai kegunaan matematika untuk kehidupan.³¹

Kecakapan diatas, bisa dicapai siswa dengan memilih materi matematika melalui aspek sebagai berikut:

- 1) Bilangan
 - a) Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan
 - b) Menafsirkan hasil operasi hitung
 - c) Pengukuran serta geometri
- 2) Identifikasi bangun datar dan ruang menurut sifat ataupun kesebangunan
 - a) Melakukan operasi hitung keliling, luas, volume, dan satuan pengukur

³⁰ Nasaruddin, *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah*, Jurnal al-Khwarizmi, Vol 2, 2013: 6-8, di akses pada tanggal 26 September 2021, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/download/93/79>

³¹ Nasaruddin, *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah*, Jurnal al-Khwarizmi, Vol 2, 2013: 6-8, di akses pada tanggal 26 September 2021, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/download/93/79>

- b) Menaksir ukuran pada bangun geometri.
- c) Mengaplikasikan konsep geometri dalam menentukan posisi, jarak, sudut, dan lainnya.
- d) Peluang dan statistika
 - 1) Mengumpulkandan menafsirkan data
 - 2) Menentukan dan menafsirkan peluang suatu kejadian ataupun keadaan yang tidak pasti.

Kemampuan matematika yang digunakan pada standar kompetensi ini disusun sesuai dengan kebutuhan siswa agar kompetensinya bisa berkembang dengan optimal. Agar standar kompetensi bisa tercapai, maka materi matematika tersebut harus tersusun dengan mempertimbangkan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.³²

Ruang lingkup pembelajaran matematika sekolah Dasar (SD atau MI) diantaranya :

- 1) Bilangan
- 2) Geometris dan pengukuran
- 3) Pengelolaan data

Tujuan kurikulum ini mencakup 4 kompetensi, diantaranya: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan dan, (4) ketrampilan kompetensi tersebut tercapai dengan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual ialah, “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Sedangkan rumusan kompetensi sikap sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya”.

Penumbuhan dan perkembangan kompetensi sikap ini akan diimplementasikan saat pembelajaran berlangsung, serta bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menilai karakter siswa.³³

³²Nasaruddin, *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah*, Jurnal al-Khwarizmi, Vol 2, 2013: 6-8, di akses pada tanggal 26 September 2021, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/download/93/79>

³³Nasaruddin, *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah*, Jurnal al-Khwarizmi, Vol 2, 2013: 6-8, di akses pada

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika dapat diajarkan di jenjang SD atau MI guna mendapatkan sebuah ilmu matematika. Selain itu, dapat juga guna mengasah daya fikir siswa agar dapat berfikir secara logis, kritis ataupun kreatif dan bisa memecahkan masalah yang ada. Kompetensi itu berguna bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan saat mencari, memperoleh, memecahkan masalah di kehidupan sehari-harinya.

Pelajaran matematika sebagai objek abstrak ini lumayan sulit untuk dipahami oleh siswa SD dan MI yang belum mampu berfikir formal, sebab orientasinya masih terkait dengan benda konkret. Mengingat pentingnya matematika untuk siswa di SD inilah perlu di carikan pengelolaan proses pembelajaran matematika yang optimal.

Disamping itu, matematika ini sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, itu pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar ini bisa disebut dengan penguasaan ketrampilan dasar dari matematika itu sendiri. Dalam pembelajaran matematika, ada dua aspek yang harus diperhatikan, diantaranya: matematika adalah alat guna memecahkan permasalahan dan matematika juga sekumpulan keterampilan yang harus dipelajari. Dalam menyajikan topik baru, alangkah baiknya dimulai pada tahapan yang sederhana ke tahap yang kompleks, ataupun penyajian yang konkret ke yang abstrak.

Pembelajaran matematika di SD berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP atau di SMA. Berikut adalah ciri pembelajaran matematika di lingkup SD:³⁴

- 1) Pembelajaran Matematika menggunakan metode spiral.

tanggal 26 September 2021, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/download/93/79>

³⁴Almira Amir, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif, *Forum Paedagogik*", Vol VI No.01, 2014, Di akses pada tanggal 11 juli 2016, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/download/166/148>

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode ini pelaksanaannya dengan cara menghubungkan dengan topik sebelumnya yang menjadi awal atau syarat awal dalam mempelajari topik selanjutnya. Topik baru yang dipelajari adalah sebuah pendalaman materi sebelumnya. Pemberian konsep ini dimulai dari benda yang konkret menuju benda abstrak dengan menggunakan notasi umum dalam matematika.

2) Pembelajaran Matematika bertahap

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan konsep sederhana ke konsep yang lebih sulit. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran matematika ini dimulai dari tahap konkret ke tahap abstrak.

3) Pembelajaran Matematika memakai metode induktif

Matematika ialah sebuah ilmu deduktif. Akan tetapi karena sesuai dengan tahap perkembangan mental peserta didik maka mata pelajaran matematika disekolah dasar yang dipakai ialah pendekatan induktif. Contoh : dalam materi bangun ruang dan bangun datar. Pengenalannya tidak mulai dari definisi, tetapi dimulai dengan pemberian contoh dari bangun data tersebut, beserta pengenalan namanya.³⁵

4) Pembelajaran Matematika ini menganut pada kebenaran konsistensi

Kebenaran matematika yang konsisten ini menunjukkan jika tidak ada pertentangan antara kebenaran satu dengan yang lain. Suatu pernyataan bermakna benar bila didasari pada pernyataan sebelumnya yang juga bersifat benar.

5) Pembelajaran Matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran matematika hendaknya bermakna yaitu cara mengajarkan materi pelajaran dengan mengutamakan definisi dari pada hafalan. Para siswa bisa mulai mempelajari matematika dari proses terbentuknya sebuah konsep, setelah itu mereka akan

³⁵ Almira Amir, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif, *Forum Paedagogik*", Vol VI No.01, 2014, Di akses pada tanggal 11 juli 2016, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/download/166/148>

berlatih menerapkan pelajaran tersebut pada situasi yang baru.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Matematika

Kelebihan Pembelajaran Matematika Realistik

- 1) Memberi arti yang jelas kepada siswa terkait dengan implementasi matematika di kehidupan sehari-hari.
- 2) Matematika ialah sebuah kajian yang bisa dikembangkan sendiri oleh siswa dan tidak hanya oleh pakar matematika .
- 3) Penyelesaian soal matematika juga tidak harus sama dengan satu orang dengan orang lainnya.
- 4) Untuk mempelajari matematika, seseorang harus mempelajarinya dengan baik dan bisa menentukan konsep matematika yang dibantu oleh guru.

Kelemahan pembelajaran matematika realistic, antara lain:

- 1) Dalam mencari soal yang kontekstual ini cukup sulit tidak dalam setiap topik matematika.
- 2) Penilaian dan pembelajaran matematika realistic lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional
- 3) Pemilihan alat peraga dilakukan dengan cermat agar bisa membantu perkembangan nalar siswa.³⁶

e. Ciri-ciri Pembelajaran Matematika

Menurut Suwangsih dalam ciri-ciri pembelajaran matematika di SD atau MI sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran matematika ini memakai metode spiral, dimana ini melambangkan terdapat hubungan antara materi 1 dengan yang lainnya.
- 2) Pembelajaran matematika ini dilangsungkan dengan bertahap, yaitu mulai dari konsep sederhana hingga yang kompleks.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif.

³⁶ Mochamad Arbianto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Materi Matriks Dengan Pendekatan Matematika Realistik di SMK Negeri 1 Sentani", *Jurnal Ilmian Matematika dan Pembelajaran*, Vol 1 No 1, 2016, 26-27, diakses pada tanggal 11 juli 2012, <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JIMP/article/download/214/186>

- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.³⁷
- f. Tujuan Pembelajaran Matematika
- Menurut BSNP tujuan pembelajaran matematika ialah:
- 1) Memahami, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dengan tepat.
 - 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi dan menjelaskan pernyataan matematika.
 - 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan lainnya.
 - 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan.
- Selain tujuan khusus pembelajaran matematika untuk SD dan MI yaitu :
- 1) Mengembangkan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai dasar untuk belajar yang lebih kompleks kedepannya.
 - 3) Membentuk sikap logis dan kritis.³⁸
- g. Fungsi Pembelajaran Matematika
- Fungsi matematika untuk pembelajaran matematika ialah sebagai sarana siswa agar kompetensi pembelajaran bisa tercapai. Dalam fungsi lain pembelajaran matematika ini ialah sebagai alat ataupun ilmu pengetahuan.
- Dengan mempelajari materi matematika ini, diharap para siswa bisa menguasai kompetensi yang sebelumnya ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan

³⁷Rora Rizki Wandini, “*Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*”, (Medan, CV.Widya Puspita, 2019) 8-14 diakses pada tanggal 1 Agustus 2021,

<http://repository.uinsu.ac.id/5673/1/BUKU%20MATEMATIKA%20MI%20SD%20ISBN%205%20EKSP.pdf>

³⁸Rora Rizki Wandini, “*Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*”, (Medan, CV.Widya Puspita, 2019) 8-14 diakses pada tanggal 1 Agustus 2021,

materi matematika ini bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai alat untuk mencapai penguasaan kompetensi. Paras siswa diharap bisa menggunakan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-harinya dan mengaitkannya dalam mata pelajaran lainnya.³⁹

Fungsi matematika yang pertama ialah sebagai alat guna menyampaikan sebuah informasi melalui persamaan ataupun table yang merupakan penyederhanaan dari soal uraian ataupun soal cerita. Apabila siswa bisa melakukan perhitungan, namun mereka tidak mengetahui alasannya, maka tentunya terdapat sebuah kesalahan dalam pembelajarannya seperti siswa kurang memahami materinya.

Fungsi kedua matematika yaitu membentuk pola pikir pada sebuah pengertian maupun penalaran. Sebuah hubungan diantara pengertian tersebut, pada pembelajaran matematika ini siswa akan dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman terkait dengan sifat yang dimiliki sebuah objek.

Dari pengamatan pada sebuah contoh ini diharap siswa bisa memahami pengertian pada sebuah konsep. Selanjutnya, siswa akan dilatih untuk membuat perkiraan berdasar pada sebuah pengalaman ataupun pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh khusus. Pada proses penalaannya ini menggunakan pola induktif ataupun deduktif. Namun, semua itu harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga proses belajar akan berjalan dengan lancar.

Fungsi matematika yang terakhir yaitu ialah sebagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus bisa menjelaskan materi matematika dengan baik, bersedia meralat kebenaran yang telah diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah. Fungsi matematika ini ialah guna

³⁹Rora Rizki Wandini, “*Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*”, (Medan, CV.Widya Puspita, 2019) 8-14 diakses pada tanggal 1 Agustus 2021,
<http://repository.uinsu.ac.id/5673/1/BUKU%20MATEMATIKA%20MI%20SD%20ISBN%205%20EKSP.pdf>

mengembangkan kemampuan berhitung, menggunakan rumus, ataupun menurunkan rumus melalui sebuah pengukuran, geometri, peluang, statistik, dan lain sebagainya.⁴⁰

- h. Mata Pelajaran Matematika dalam pembelajaran *Blended Learning*.

Seting belajar dalam model desain *Blended Learning*, mengambil intisari e-learning dan PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Pada umumnya pembelajaran *e-learning* atau *online* adalah *asynchronous*, yang mana guru dan siswa tidak bertemu pada waktu yang sama. Terdapat empat pengelompokan *e-learning*, yaitu *e-learning* dikombinasikan dengan kehadiran dan tanpa komunikasi. E-learning di gunakan sebagai alat pengajar di kelas.

Sinkron Langsung adalah pembelajaran yang terjadi pada situasi antara siswa dan guru berada di lokasi dan waktu yang sama. Aktivitas pembelajaran belajar dalam sinkron langsung sama dengan aktivitas pembelajaran tatap muka. Pada *pembelajaran* tatap muka ini anak secara langsung bertatap muka dengan guru. Guru mempunyai kesempatan mengajar secara langsung bertemu dengan anak agar materi yang disampaikan bisa diterima anak secara langsung tanpa melalui perantara media perantara seperti pembelajaran daring.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heriyani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam

⁴⁰ Rora Rizki Wandini, “*Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*”, (Medan, CV.Widya Puspita, 2019) 8-14 diakses pada tanggal 1 Agustus 2021,

<http://repository.uinsu.ac.id/5673/1/BUKU%20MATEMATIKA%20MI%20SD%20ISBN%205%20EKSP.pdf>

⁴¹ Ketut Darma, *Blended Learning Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi*, PRISMA, Vol 3, 2020: 8-9, di akses pada 26 September 2021, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/37580/15537/>

Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010” menyatakan bahwasannya saat membimbing belajar anak, orang tua mempunyai peran sebagai pendidik, motivator, fasilitator ataupun pembimbing.⁴²

Adapun persamaan dengan judul yang penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai peran orang tua dalam belajar anak. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada pembahasannya. Judul penelitian oleh penulis yaitu “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Blanded Learning* Pada Pelajaran Matematika Kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocani Kudus”, sedangkan Heriyani meneliti “Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo.”

2. Penelitian yang dilakukan Siti Nur Khalimah dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Padurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini mendiskripsikan tentang orang tua saat pembelajaran daring di MI Darul Ulum Padurungan Kota Semarang, yaitu orang tua dan yang kedua peran sekaligus, yang pertama sebagai orang tua dan yang kedua menjadi guru di rumah. Selain itu, orang tua juga memberi sarana dan prasarana anak dalam belajar, memberi motivasi sekaligus membimbing anak jika mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan orang tua pada pembelajaran daring di MI Darul Ulum ini ialah karena dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Selain itu, tingkat ekonomi orang tua juga akan memengaruhi proses belajar daring anak, terutama dalam hal pemenuhan fasilitas belajar anak. Orang tua juga sulit meluangkan waktu untuk menemani anak belajar.⁴³

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran orang tua dalam belajar. Sedangkan

⁴² Heriyani, “*Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2010), Skripsi

⁴³ Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), Skripsi

perbedaannya yaitu antara judul yang penulis teliti dengan skripsi yang diteliti oleh Siti Nur Khalimah, yaitu penulis meneliti “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pelajaran Matematika Kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus”, sedangkan Siti Nur Khalimah meneliti “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Padurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.”

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eri Ariesca Sari 2016 dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* di Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Penerapan model *Blended Learning* ini tidak hanya jadi alternatif untuk kegiatan pembelajaran di masa pandemi, tetapi juga bisa dilihat sebagai inifasi untuk menintegrasikan kemajuan teknologi pada era globalisasi ini. *Blended learning* menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan pembelajaran *online* guna mengembangkan belajar secara mandiri oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Eri Ariesca Sari 2016 dengan judul “Penerapan Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran TIK” menyimpulkan bahwasannya penerapan model *blended learning* bisa mengembangkan keaktifan siswa saat pembelajaran *offline* dan *online*.⁴⁴

Adapun persamaannya ialah sama-sama membahas pembelajaran *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu antara judul yang penulis teliti dengan skripsi yang diteliti oleh Eri Ariesca Sari adalah penulis meneliti “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pelajaran Matematika Kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus”, sedangkan Eri Ariesca Sari meneliti “Penerapan Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran TIK.”

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bermula pada adanya sebuah studi penelitian dari teori serta penelitian yang sebelumnya dilakukan. Hal ini sangatlah penting bila siswa juga perlu dibimbing dan

⁴⁴ Zakiah Mawahdah, Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* di kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi *Covid-19*, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), Skripsi

diarahkan oleh orang tua, terlebih lagi saat *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika. Orang tua sebagai suatu komponen dari keluarga yang terdiri dari atas ayah dan ibu kandung. Orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi guru di rumah, memberi fasilitas bagi anak untuk belajar, memberi semangat dan motivasi, sekaligus membimbing anak.

Sedangkan *Blended Learning* diartikan sebagai sebuah sistem belajar yang dilaksanakan dengan tatap muka maupun secara online dengan menggunakan komputer atau handphone dan harus tersambung dengan internet. *Blended Learning* ialah model pembelajaran yang sangat penting, terutama pada mata pelajaran matematika. Disini, peneliti melakukan penelitian atas dasar teori yang ada. Teori inilah yang menjadi dasar pedoman bagi peneliti untuk melakukan survei ke lapangan. Peneliti akan mulai melakukan penelitian untuk menggali informasi yang terjadi pada saat itu, terkait dengan peran orang tua dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi yang mana orang tua sangat penting sebagai pengganti guru dirumah. Untuk itu perlu adanya suatu penelitian sehingga peneliti dapat menggali data mengenai peran orang tua dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

